

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang paling urgen bagi makhluk hidup. Setiap makhluk hidup pasti menginginkan hidup sehat. Terutama bagi manusia, sebagai makhluk yang sempurna manusia selalu ingin melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Beberapa hal bermanfaat yang biasa dilakukan yaitu bekerja mencari nafkah, menuntut ilmu, melakukan sesuatu menurut hobinya. Semua itu akan dapat dijalani apabila raga kita kuat dan sehat. Ketika kesehatan terganggu maka segala kegiatan yang akan dilakukan menjadi terhambat.

Kesehatan haruslah didukung dengan berbagai unsur. Mulai dari pola hidup sehat, imunitas yang kuat, lingkungan, tempat tinggal dan sebagainya. Semua itu merupakan perangkat yang harus dipenuhi agar bisa mencapai hidup sehat dan terhindar dari penyakit. Namun terkadang sebagian besar individu jarang mengetahui memperdulikan tentang kesehatan dirinya. Beberapa faktor diantaranya adalah perekonomian dibawah rata-rata, kurangnya pengetahuan tentang kesehatan dan lain sebagainya.

Salah satu penyakit yang paling berbahaya dan menjadi perhatian dunia di era ini yaitu tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan salah satu penyakit yang cukup serius dan bahkan menjadi perhatian bagi organisasi Kesehatan dunia, World Health Organization (WHO). Mulai dari tahun 1993, WHO menyatakan bahwa kedaruratan global bagi kemanusiaan.<sup>1</sup>

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang sebagian besar (80%) menyerang paru-paru. Mycobacterium termasuk basil gram positif, berbentuk batang, dinding selnya mengandung komplekslipida-glikolipida serta lilin (wax) yang sulit ditembus zat kimia.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Kesehatan, Strategi Nasional Pengendalian Tuberkulosis di Indonesia 2012-2014 (Jakarta : KEMENKES RI, 2011) h. 1

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 1

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuberkulosis juga merupakan penyakit menular langsung yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, yang sebagian besar (80%) menyerang paru-paru. *Mycobacterium* termasuk basil gram positif, berbentuk batang, dinding selnya mengandung komplekslipida-glikolipida serta lilin (wax) yang sulit ditembus zat kimia.<sup>3</sup>

Resiko terinfeksi Tuberkulosis sebagian besar adalah faktor resiko eksternal, terutama adalah faktor lingkungan, seperti rumah tak sehat, pemukiman padat dan kumuh. Sedangkan resiko menjadi sakit tuberkulosis sebagian besar adalah karena factor internal dalam tubuh penderita sendiri yang disebabkan terganggunya sistem kekebalan dalam tubuh penderita seperti kurang gizi, infeksi HIV/AIDS, pengobatan dengan *immunosupresan*.<sup>4</sup>

Di Indonesia masalah penyakit tuberkulosis yang terjadi di Indonesia, adalah penyakit terbesar yang dapat menyebabkan kematian ketiga setelah penyakit jantung dan saluran pernapasan dan nomor satu dari bagian infeksi yang dapat menyerang sebagian besar kelompok usia kerja.<sup>5</sup>

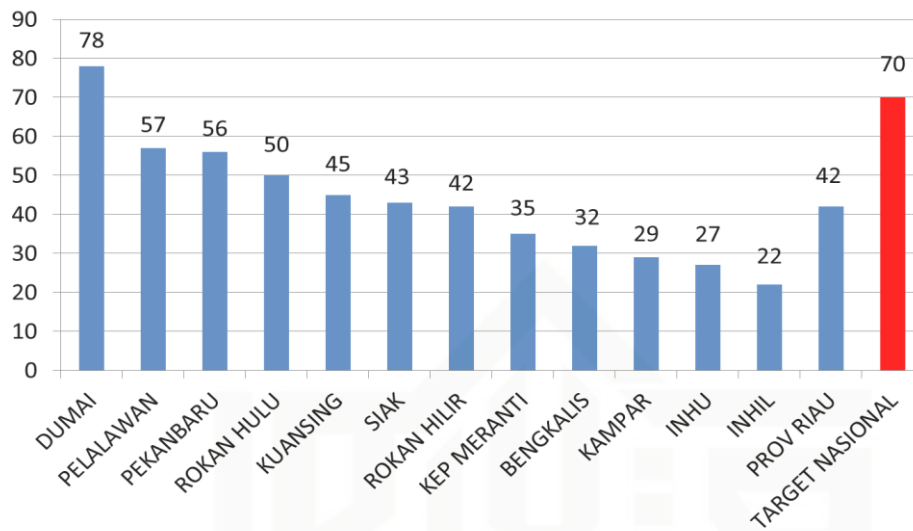
Sedangkan di provinsi Riau, kita dapat melihat penemuan kasus terakhir pada tahun 2014 yang lalu yaitu Jumlah CNR (*Case Notification Case*) di daerah Langsat sebanyak 79,6%, Melur 112,1%, Senapelan 64,8%, Lima Puluh 83,5%, Pekanbaru Kota 82,5% ,Sail 71,9% Rumbai 73,4% Umban Sari 35,8, Payung Sekaki 65,5% Sidomulyo 84,1% Harapan Raya 69,2%, Rajo Sari 64,2%, Simpang Tiga 147,2%, Garuda 59,7%, Tenayan Raya 73,9% , Sidomulyo 66,4%, Karya Wanita 67,9%, Muara Fajar 101,1%, Simpang Baru 71,6%, Dan Rumbai Bukit 103,3 %.<sup>6</sup>

<sup>3</sup>*Ibid*, h.1

<sup>4</sup>*Ibid*, h.12

<sup>5</sup>Modul Pelatihan Kader Program Penanggulangan Tuberkulosis

<sup>6</sup>Data Penemuan Kasus Tuberkulosis Dinas Kesehatan Pekanbaru Tahun 2014



Gambar 1.1. *Case Detection Rate (CDR) Per Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2014*

Dari data yang ditemukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau Pekanbaru belum bisa mencapai target nasional. Data kasus yang ditemukan Pekanbaru masih dalam capaian 56% target nasional yang harus dicapai adalah 70%, sedangkan target Provinsi Riau sendiri adalah 40%.

Sejak 20 tahun yang lalu, program pemberantasan paru-paru yang dikenal dengan nama DOTS (*Directly Observed Treatment Shortcourse Therapy*) yang direkomendasikan oleh WHO telah dilaksanakan.<sup>7</sup> DOTS adalah salah satu pengobatan jangka pendek dengan cara menemukan penderita gejala-gejala tuberkulosis, sehingga langsung bisa diobati. Program ini merupakan program yang paling efektif, karena memberikan kesembuhan dengan biaya yang murah.

Dinas kesehatan dalam penanganan masalah masalah kesehatan, menjalankan program kesehatan mengacu pada visi yang telah mereka rumuskan dalam visi dinas kesehatan yaitu mewujudkan masyarakat Riau yang mandiri untuk hidup sehat pada tahun 2020. Dinas kesehatan provinsi Riau sebagai instansi yang paling bertanggung jawab dalam masalah kesehatan memberikan perhatian khusus mengenai penyakit berbagai penyakit.

<sup>7</sup>Modul Pelatihan Kader Program Penanggulangan Tuberkulosis



Dalam menghadapi kasus kesehatan penyakit menular ini, Dinas Kesehatan Provinsi Riau melaksanakan suatu program untuk masyarakat terkait penyakit tuberkulosis, yaitu program kesehatan “Pos Tuberkulosis Desa”. Program ini bisa dikatakan sebagai program implementasi dari DOTS tersebut.

Program “Pos Tuberkulosis Desa” adalah program nasional yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan yang mesti dijalankan oleh setiap daerah yang ada di Indonesia. Untuk itu, Dinas Kesehatan Provinsi Riau mulai melakukan sosialisasi yang luar biasa. Hal ini bisa dilihat dari *website* resmi dinas kesehatan provinsi itu sendiri untuk masyarakat dalam menanggulangi penyakit tuberkulosis yang sangat berbahaya.

Program pos tuberkulosis desa ini bekerja dengan memberdayakan puskesmas dan membentuk pos-pos disetiap kecamatan. Pemberdayaan yang dimaksud dapat terlihat pada pelaksanaan teknis dilapangan, dinas kesehatan kota memberikan kewenangan penuh berjalannya program “Pos Tuberkulosis Desa” kepada puskesmas yang ada di setiap daerah kecamatan. Sehingga program tersebut dijalankan oleh masing-masing pihak puskesmas ditempat.

Saat ini di Provinsi Riau ada sekitar 6 kecamatan yang telah melaksanakan program Pos Tuberkulosis Desa diantaranya adalah Kecamatan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki di Pekanbaru, Kecamatan Sungai Apit di Siak, Kecamatan Ukui di Pelalawan, Kecamatan Tambang di Kampar, Kecamatan Tembilahan Hilir di Indragiri Hilir, dan Kecamatan Mandau di Bengkalis.

Pekanbaru merupakan pusat ibukota Provinsi Riau yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program “Pos Tuberkulosis Desa” karena mengingat Pekanbaru termasuk daerah yang tinggi tingkat penyakit tuberkulosisnya. Pelaksanaan program “Pos Tuberkulosis Desa” ini terdapat pada 2 kecamatan di Pekanbaru, yakni Tampan Dan Payung Sekaki.

Pada kesempatan ini penulis memilih Kecamatan Tampan Kelurahan Sidomulyo sebagai tempat penelitian. Di daerah Sidomulyo memiliki 2 Puskesmas, yaitu Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap dan Puskesmas

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sidomulyo Rawat Jalan. Dari 2 Puskesmas Sidomulyo , peneliti memilih tempat penelitian di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan karena Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan yang memiliki program “Pos Tuberkulosis Desa”.

Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya, kita akan menjumpai berbagai keberagamannya (heterogen) seperti keberagaman pekerjaan, pendidikan, perekonomian masyarakat di Pekanbaru, menyebabkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai sesuatu juga beragam, termasuk juga pemahaman mengenai penyakit tuberkulosis. Untuk melakukan sosialisasi dibutuhkan pendekatan yang sesuai atau cocok untuk merangkul seluruh lapisan masyarakat.

Salah satu pendekatan komunikasi yang peneliti lakukan untuk menjawab proses sosialisasi yang dilakukan adalah menemukan model komunikasi yang digunakan oleh puskesmas bidang Pemberantasan Penyakit Menular Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa”.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh bidang P2M (Pemberantasan Penyakit Menular) Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa” di Kota Pekanbaru.

## B. Alasan Pemilihan Judul

Dari penjelasan yang telah penulis paparkan pada latar belakang diatas, ada beberapa alasan dalam pemilihan judul ini, yaitu :

- a. Penulis merasa bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Puskesmas Sidomulyo belum maksimal dalam pelaksanaannya.
- b. Masalah ini relevan dengan studi Peneliti yaitu Ilmu Komunikasi
- c. Penulis menganggap dengan adanya penelitian ini penulis bisa nantinya memberikan gambaran mengenai model komunikasi Puskesmas Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa”
- d. Penulis tidak kesulitan untuk mengumpulkan data, referensi maupun biaya serta waktu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Penegasan Istilah

Ada beberapa yang perlu kata/istilah yang perlu diperjelas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

a. Model komunikasi

Model menurut B. Aubrey Fisher adalah analogi yang mengabstraksi dan memilih dari bagian keseluruhan unsur, sifat dan komponen yang terpenting dari fenomena yang dijadikan model. Menurut Sereno dan Montersen model komunikasi adalah deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadi komunikasi.<sup>8</sup>

b. Bidang P2M (Pemberantasan Penyakit Menular)

Bidang pemberantasan penyakit menular merupakan salah satu bidang yang ada di Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan. Bidang ini merupakan bidang yang menangani masalah kesehatan khususnya penyakit menular, misalnya tuberkulosis, HIV/AIDS dan sebagainya.

c. Puskesmas

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan yang langsung memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat diwilayah kerjanya dalam bentuk usaha kesehatan pokok. Puskesmas (Pusat kesehatan masyarakat) berupa klinik kesehatan yang berada ditingkat kecamatan dan dikepalai oleh seorang dokter.<sup>9</sup>

d. Sosialisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sosialisasi adalah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat.<sup>10</sup>

Menurut Dominick sosialisasi merupakan transmisi nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara dimana seseorang

<sup>8</sup> Yasir, *Pengantar Ilmu komunikasi*, (Pekanbaru, Pusat Pengembangan Pendidikan : 2009) h. 59

<sup>9</sup> Departemen Kesehatan RI, *Buku panduan Integrasi Pelayanan Tuberkulosis di Desa melalui UKBM* (Jakarta, KEMENKES RI, 2010) h. vii

<sup>10</sup>KBBI

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok.<sup>11</sup> Sedangkan sosialisasi yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai nilai-nilai yang ada, serta bertindak sebagai masyarakat secara efektif.<sup>12</sup>

e. Program “Pos Tuberkulosis Desa”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Program adalah salah rancangan mengenai asas serta usaha (ketatanegaraan, perekonomian, kesehatan dan sebagainya) yang akan dijalankan.<sup>13</sup> Sedangkan Tuberkulosis (*Tuberculosis/ TB*), Tuberkulosis adalah salah satu penyakit yang berasal dari bakteri yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernafasan.

”Tuberkulosis (TB) atau yang dulu dikenal TBC adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman Tuberkulosis (*Mycobacterium tuberculosis*). Tuberkulosis bukan disebabkan oleh guna-guna atau kutukan. Tuberkulosis juga bukan penyakit keturunan. Sebagian besar kuman tuberkulosis menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ atau bagian tubuh lainnya (misalnya: tulang, kelenjar, kulit, dan lain lain). Tuberkulosis dapat menyerang siapa saja, terutama menyerang usia produktif/masih aktif bekerja (15-50 tahun) dan anak-anak. Tuberkulosis dapat menyebabkan kematian.”<sup>14</sup>

#### D. Rumusan Masalah

Program kesehatan “Pos Tuberkulosis Desa” merupakan program yang sangat bagus, agar nantinya program ini sampai kepada masyarakat maka diperlukan sebuah usaha dalam merumuskan bentuk sosialisasi. Sehingga penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut “bagaimana model komunikasi yang dilakukan oleh P2M (Pemberantasan Penyakit Menular)

<sup>11</sup>Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 31

<sup>12</sup> Hafed Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 1999), h.

<sup>13</sup>KBBI Elektronik

<sup>14</sup> Departemen Kesehatan, *Strategi Nasional Pengendalian Tb Di Indonesia 2010-2014*, (jakarta, Kemenkes Ri 2011) h 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Puskesmas Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa” di Kota Pekanbaru ?

## **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang dilakukan oleh P2M (Pemberantasan Penyakit Menular) Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa” di Kota Pekanbaru.

### **b. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat jika dilihat dari 2 sisi , yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis,
  - a. Untuk menambah khazanah dan sumbangsih bagi pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi para pengkaji masalah ilmu komunikasi.
2. Manfaat secara praktis,
  - a. Sebagai informasi dan kabar bagi pembaca dan peneliti lain , atau sebagai bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Pekanbaru dan puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo dalam melakukan sosialisasi yang sebenarnya terjadi dalam menjalankan proses sosialisasi program “Pos Tuberkulosis Desa.
  - b. Sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana bagi mahasiswa mahasiswi.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang dibahas pada masing-masing bab yang diuraikan menjadi beberapa bagian :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah , penegasan istilah, penegasan istilah, permasalahan (identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menjelaskan tentang teori model komunikasi sebagai landasan/pijakan dalam penelitian, kajian terdahulu, definisi konseptual dan operasional variable dan hipotesis.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

Menjelaskan tentang latar belakang puskesmas rawat jalan sidomulyo

**BABV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan sosialisasi yang dilakukan oleh puskesmas rawat jalan sidomulyo dalam melakukan program kesehatan pos tuberculosis desa.

**BAB VI : PENUTUP**

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang telah diteliti.